

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat keterbukaan komunikasi interpersonal dokter Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung secara umum berada dalam kategori tinggi. Hal ini diketahui dari skor aktual total jawaban responden terhadap setiap item pernyataan dalam variabel tingkat keterbukaan komunikasi interpersonal. Dan keterbukaan adalah faktor paling rendah diantara faktor komunikasi interpersonal lainnya.
2. Tingkat empati dalam komunikasi interpersonal dokter Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung pun secara umum berada dalam kategori tinggi. Hal ini diketahui dari rentang skor skor jawaban responden terhadap setiap item pernyataan menunjukkan empati dalam kategori tinggi.
3. Tingkat sikap mendukung dalam komunikasi interpersonal dokter Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung memiliki skor aktual dalam kategori tinggi pula. Hal ini diketahui dari jawaban responden secara umum terhadap setiap item pernyataan dalam variabel tingkat sikap mendukung komunikasi interpersonal.
4. Tingkat sikap positif komunikasi interpersonal dokter Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung berada dalam kategori sangat tinggi. Artinya secara umum tingkat sikap positif dokter dalam berkomunikasi interpersonal terhadap pasien dinilai sangat baik oleh responden.
5. Tingkat kesetaraan dalam komunikasi interpersonal dokter Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung berada dalam kategori sangat tinggi. Secara umum tingkat kesetaraan yang diciptakan oleh dokter terhadap pasien dinilai sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan skor aktual faktor

kesetaraan adalah faktor yang paling tinggi diantara faktor komunikasi interpersonal lainnya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel tingkat komunikasi interpersonal terhadap tingkat kepuasan pasien baik secara simultan (bersama-sama). Besarnya pengaruh simultan dari tingkat komunikasi interpersonal terhadap tingkat kepuasan pasien adalah 59,5% sedangkan sebesar 40,5% adalah pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti.

Secara parsial, terdapat pengaruh signifikan dari sub variabel empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan dokter terhadap kepuasan pasien, sedangkan sub variabel sikap keterbukaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pasien. Sub variabel yang paling mempengaruhi kepuasan pasien adalah Sikap Kesetaraan Dokter (X5), sedangkan Sikap Keterbukaan (X1) merupakan sub variabel yang paling kecil pengaruhnya terhadap kepuasan pasien, dimana besarnya pengaruh adalah -3,71%. Keterbukaan ditunjukkan dengan adanya kejujuran. Artinya semakin jujur seorang dokter terhadap penyakit pasien semakin tidak puas seorang pasien.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, adapun implikasi yang dapat diketahui, diantaranya sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

1.1 Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya implikasi penelitian ini yakni menunjukkan komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pasien Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung. Maka kajian lebih lanjut terkait komunikasi interpersonal dokter berperan penting agar dapat menciptakan hubungan komunikasi interpersonal antara dokter dengan pasien yang lebih efektif.

2. Implikasi praktis

2.1 Secara umum tingkat komunikasi interpersonal dokter sudah sangat tinggi, maka implikasi komunikasi interpersonal yang diterapkan dokter Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung harus tetap dijaga dan ditingkatkan agar dapat meningkatkan kepuasan pasien.

2.2 Kepuasan pasien dinilai dalam kategori tinggi, namun belum maksimal. Maka mutu pelayanan berupa komunikasi interpersonal dokter menjadi acuan bagi para dokter dalam melakukan praktik kedokteran terlebih untuk meningkatkan kepuasan pasien. Kemudian implikasi ini perlu diatur dalam aturan yang mendukung, agar kepuasan pasien dapat diukur lebih jelas.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan implikasi dan simpulan di atas, maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Pembinaan terkait komunikasi interpersonal bagi dokter di Rumah Sakit Hasan Sadikin untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kompetensi komunikasi interpersonal dokter agar lebih baik lagi.
2. Meningkatkan mutu pelayanan dokter berupa kompetensi komunikasi interpersonal yang perlu diatur dan dikaji dalam Undang-Undang Tentang Praktik Kedokteran.
3. Kerjasama antara pakar komunikasi dengan Ikatan Dokter Indonesia (IDI) agar dapat melakukan kajian dan penelitian lebih lanjut demi

tercapainya hubungan komunikasi interpersonal antara dokter dengan pasien.